

Tantangan dan Peluang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan KKN: Studi Kasus Dalam Dimensi Sosial

Diva C Adzra Adibah 1), Ismail Nurhapid Jamal 2), Ikbal Supriatna 3)

¹⁾Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati,
divaceaz999@gmail.com

²⁾Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati,
nurhapidjamal@gmail.com

³⁾Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati,
ikbalsupriatna52@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru yang bersifat *people-centered, participatory*. Selama proses pengabdian kepada masyarakat tim KKN-DR Sisdamas kelompok 78 berusaha untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di ranah perkuliahan dengan memanfaatkan program KKN yang dilaksanakan di Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Dalam kerangka ini formula yang digunakan dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, *ENABLING* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *EMPOWERING* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *PROTECTING* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu mandiri sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Mengoptimalkan potensi dari rutinitas yang ada serta menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Kata Kunci: pemberdayaan, masyarakat, desa.

Abstract

Community empowerment is a concept that encapsulates the values of society to build a new paradigm that is people-centered and participatory.

During the community service process, the KKN-DR Sisdamas team of group 78 strives to implement the knowledge acquired in their academic studies by utilizing the KKN program conducted in Pasirhuni Village, Cimaung District, Bandung Regency. In this framework, the formula used in efforts to empower the community can be examined from three aspects: First, ENABLING, which involves creating an environment that allows the potential of the community to flourish. Second, EMPOWERING, which entails strengthening the potential possessed by the community through concrete steps that involve providing various resources and opening up various opportunities that will make the community more empowered. Third, PROTECTING, which involves protecting and advocating for the interests of the community. The empowerment approach fundamentally emphasizes the autonomy of decision-making by community groups based on personal, direct, democratic resources, and social learning. Empowering the community is an effort to elevate the dignity and status of the grassroots population, who, despite their limitations, have not yet achieved self-sufficiency. Therefore, community empowerment involves not only strengthening individuals but also existing social institutions. Optimizing the potential of existing routines and instilling modern cultural values such as hard work, thrift, openness, and responsibility are essential components of empowerment efforts.

Keywords: *empowerment, community, village.*

A. PENDAHULUAN

Masalah pemberdayaan merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas itu misalnya dari sisi manajemen berarti perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dari sisi bidang yang harus diberdayakan juga memiliki aspek kehidupan yang sangat luas. Aspek kehidupan mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Ketika pemerintahan yang demokratis hendak dikembangkan, maka ada perubahan posisi masyarakat yang semula lebih diposisikan sebagai obyek pemberdayaan menjadi subyek pemberdayaan.

Memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai

subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara.

Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara given. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)).

Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan.

Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural (Sunyoto Usman, 2004).

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke dusun 1 Desa Pasirhuni kecamatan Cimaung untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala dusun serta masyarakat setempat. Sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat.

Tahap selanjutnya mengumpulkan data lewat observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipasi dalam aktivitas mereka. Para

peserta KKN dengan aktif mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa.

Kegiatan ini juga menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan motivasi dengan penuh pembawaan terhadap masyarakat desa dan peserta didik. Dengan digunakannya metode deskriptif khususnya pada anak-anak dusun 1 desa Pasirhuni diharapkan dapat melaksanakan kegiatan mengaji secara rutin.

Beberapa pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan rutin masyarakat adalah: Pertama, Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran.

Kedua, kegiatan agama salah satunya pengajian yang merupakan bagian dari aktifitas umat islam. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, pengajian mengkaji berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaahnya.

Ketiga, Ada beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Winslow dalam Notoatmodjo (2003) kesehatan masyarakat (Public Health) adalah Ilmu dan Seni: mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui "usaha-usaha pengorganisasian masyarakat". Menurut WHO tujuan kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif adalah tiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, sosial serta diharapkan berumur Panjang.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat adalah kerja bakti bersih-bersih lingkungan dan kegiatan posyandu serta Senam Rutin warga. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Kadunenggang dalam program kesehatan masyarakat dan lingkungan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus yang dijalani pada metode sisdamas ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, tahap perencanaan partisipatif, tahap pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

- Tahap sosialisasi awal dan refleksi sosial

Pada tahap ini, peserta KKN mengunjungi beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan Kepala Desa untuk meminta perizinan mengadakan kegiatan KKN di daerah Kp. Kadunenggang dan Ciawitali. Selain RT, RW, dan Kepala Desa, peserta KKN juga mengunjungi pemuda kampung setempat untuk melakukan pendekatan agar terjadi kerjasama yang baik. Menghadiri pengajian dan kumpulan warga juga dilakukan peserta KKN agar kehadiran KKN dirasakan oleh warga setempat.

- Tahap pemetaan sosial.

Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pada tahap ini peserta KKN menganalisis masyarakat setempat mulai dari kebutuhan, potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat.

- Tahap perencanaan partisipatif

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemetaan sosial. Setelah menganalisis apa yang terjadi di masyarakat, peserta KKN menetapkan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat terutama pada bidang keagamaan, kesehatan masyarakat, dan santunan sosial.

- Tahap pelaksanaan dan evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, diadakanlah evaluasi untuk kegiatan tersebut dengan melihat perubahan masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan rutin tersebut.

Pada minggu pertama kegiatan KKN dilakukan langkah awal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi dan meminta izin kepada kepala desa untuk menetap di salah satu kampung yang ada di Desa Pasirhuni. Setelah mendapat izin dari desa kami kemudian lanjut melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada RW dan RT setempat untuk menetap di kampung Kadunenggang selama 40 hari. Sosialisasi dilanjutkan kepada Karang Taruna RW 1, silaturahmi ke pengajar ngaji anak-anak dan DKM masjid Al-Muhajirin, pengajian di Masjid, silaturahmi ke pengajar di Madrasah Al-fathu dan Madrasah Al-Furqon, pengajian anak-anak, dan pemuda kampung setempat, mencari bambu untuk kegiatan pawai obor pada peringatan tahun baru Islam. Respon dari mereka sangat baik dan terbuka dengan kehadiran KKN di kampung Kadunenggang.

Minggu kedua kegiatan KKN, kami mulai terjun ke masyarakat untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Hasil dari pengumpulan data kami wujudkan menjadi kegiatan rutin yang kami lakukan selama KKN berlangsung, seperti menghadiri pengajian sebagai bagian dari aktifitas umat Islam. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi

jamaahnya. Selain menghadiri pengajian, kami juga melakukan bersih-bersih masjid sebagai kegiatan rutin mingguan. Bersih bersih masjid dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari jumat, selanjutnya kami memulai kegiatan rutin yaitu mengajar ngaji anak-anak di masjid Al-Muhajirin setiap hari, mengajar di madrasah Al-Fathu dan mengajar di RA Al-Ghazali, dan mengikuti kegiatan berkebun.

Minggu ketiga kegiatan KKN, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama 40 hari kegiatan KKN. Pada minggu ini, kami mendapat kabar bahwa akan adanya kegiatan santunan sosial di RW 1 Pasirhuni, yang diadakan oleh panti jompo silih asah silih asih silih asuh, kami diminta untuk mendata warga RW 1 yang kurang mampu dan jompi, yang kegiatannya akan dilaksanakan pada awal bulan tepatnya tanggal 05 Agustus 2023, pada minggu ini pula kami mengikuti 2 kali kegiatan marhaba yang merupakan salah satu tradisi yang dilakukan 7 hari paska kelahiran bayi, dan mengikuti senam yang dilaksanakan RW 1.

Minggu keempat kegiatan KKN, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama 40 hari kegiatan KKN, selain itu diadakannya santunan berupa beras di RW 1 Desa Pasirhuni pada tanggal 05 Agustus 2023. Santunan sosial dengan menyantuni panti jompo dan yang kurang mampu adalah bentuk kepedulian sesama umat Islam.

Minggu kelima kegiatan KKN, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama 40 hari kegiatan KKN. Pada minggu ini kami menghadiri kegiatan tablig akbar di pondok pesantren Al-Ajwa, dan mempersiapkan acara pada kegiatan PHBI dan PHBN di desa Pasirhuni.

Minggu keenam kegiatan KKN atau minggu terakhir, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama 40 hari kegiatan KKN. Kami mulai mempersiapkan kegiatan untuk perpisahan pada pengajian anak-anak, mengajar di madrasah dan perpisahan Bersama warga Dusun 1, Serta melaksanakan lomba memperingati kemerdekaan Indonesia di RA AL-Ghazali dan di RW 1.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai kegiatan rutin yang dapat menghasilkan maka hasil pemberdayaan masyarakat kelompok kami yaitu sebagai berikut 1) bidang keagamaan dengan pengajian rutin a) mempererat silaturahmi b) masyarakat dari kalangan pemuda/pemudi semakin termotivasi untuk mengikuti pengajian. 2) kebersihan dengan kerja bakti a) mengetahui kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah b) mengetahui system pembuangan sampah di kampung Kadunenggang c) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sampah di lingkungan. 3) santunan sosial dengan santunan anak yatim a) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama b) mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga (hak untuk orang yang kurang mampu) c) memahami makna indahya berbagi. 4) bidang pendidikan dengan

mengajar di MI dan pengajian a) menjalin silaturahmi dengan anak-anak b) mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki.

- Keagamaan dan santunan sosial

Program yang kami laksanakan antara lain mengikuti pengajian rutin mingguan di kampung Kadunenggang yang dilaksanakan pada 5 masjid berbeda. Pengajian ini biasanya dihadiri oleh masyarakat kalangan lansia (lanjut usia). Tetapi dengan adanya kegiatan rutin yang kami ikuti, jamaah pengajian bertambah dan terus bertambah hingga kalangan pemuda/pemudi nya pun ikut serta dalam pengajian yang diadakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan peserta KKN. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, pengajian mengkaji berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaahnya.

Selain pengajian rutin, kami juga melaksanakan santunan kepada jompo bersama panti social Silih Asah Silih Asih Silih dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 yang mana kami mendata orang yang sudah jompo dan kurang mampu.

Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan yang telah disusun dalam program ini sebagaimana tersusun pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kegiatan Keagamaan dan Santunan Sosial

Keagamaan dan Santunan Sosial		
Mengikuti pengajian rutin	Menambah ilmu Mempererat silaturahmi Masyarakat dari kalangan pemuda/pemudi semakin termotivasi untuk mengikuti pengajian	Masjid Al-Muhajirin, Masjid Al-Furqon, Masjid Al-Barakah, Masjid Al-Falah, Masjid Al-Ajwa
Santunan jompo dan orang kurang mampu bersama Yayasan panti	Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesame Meningatkan bahwa sebagian dari rezeki	Lingkungan RW 1 Desa Pasirhuni

jompo Silih Asah Silih Asih Silih Asuh	yang kita miliki ada hak orang lain juga Memahami makna indah nya berbagi	
--	---	--



Gambar 1. Kegiatan Pengajian Rutin



Gambar 2. Kegiatan Santunan

Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan masih kurang terutama dalam masalah sampah. Masalah puncaknya adalah masih banyak pedagang yang meninggalkan sampahnya secara sembarangan sehabis mereka berjualan sehingga anak-anak kecil mengikuti untuk membuang sampah sembarangan yang menyebabkan jalanan menjadi kotor.

Tabel 2. Program Kebersihan

KEBERSIHAN	
Kerja Bakti	Membiasakan agar masyarakat lebih perhatian atas kebersihan lingkungan

Potong Bambu	Dalam rangka memperingati 1 Muharram dan menerangi jalan agar tidak terhalangi oleh daun dan batang bambu
--------------	---



Gambar 3. Membersihkan Masjid Al-Muhajirin



Gambar 4. Kerja Bakti Di Lingkungan RW 01



Gambar 5. Memotong Bambu

Pendidikan, Menurut Ki Hadjar Dewantara hakikat pendidikan adalah seluruh daya upaya yang dikerahkan secara terpadu untuk tujuan memerdekakan aspek lahir dan batin manusia. Pengajaran dalam pendidikan dimaknai sebagai upaya membebaskan anak didik dari ketidaktahuan serta sikap iri, dengki, dan egois. Tempat KKN kelompok kami adalah salah satu desa pusat pendidikan, karena semua tingkat pendidikan ada mulai dari SD/MI sederajat sampai dengan SMA/MA sederajat. Maka dari itu diadakanlah jadwal rutin untuk mengajar di MI terdekat dengan pembagian jadwal yang sudah ditentukan. Selain mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, peserta KKN juga mengajar ngaji (ngawuruk) setiap habis maghrib dengan jadwal yang sudah ditentukan. Adapun tujuan diadakannya kegiatan rutin pada bidang ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Program Pendidikan

Pendidikan	
Mengajar Mengaji di Masjid Al-Muhajirin	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki
Mengajar MDTA Al-Fathu	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki

Mengajar MDTA Al-Furqon	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki
Mengajar TK Al-Ghazali	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki



Gambar 6. Mengajar Ngaji di Al-Muhajirin



Gambar 7. Mengajar Madrasah Al-Fathu



Gambar 8. Mengajar Madrasah Al-Furqon



Gambar 9. Mengajar RA/PAUD Al-Ghazali

E. PENUTUP

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan melalui program KKN yang melibatkan mahasiswa dan dosen. Pengabdian dilaksanakan selama 40 hari yakni dari tanggal 11 Agustus- 19 September 2023. Program kerja yang disusun dan telah terlaksana terdiri dari beberapa program yaitu kerja bakti, pawai obor, mengajar di sekolah (Madrasah, pengajian, TK, PAUD), kunjungan ke setiap RW, membersihkan masjid, santunan jompo dan orang kurang mampu. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut sering terjadi kendala, namun atas kerja sama yang baik antara peserta KKN dan masyarakat setempat kendala tersebut dapat teratasi. Sehingga pelaksanaan program kerja dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada warga sekitar Dusun 1 Desa Pasirhuni, terutama kepada rw 1 rw 2 beserta rt rt terkait, karang taruna bina muda, yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok 78 KKN Sisdamas Moderasi Beragama.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bayu, Habril Okta. Implementasi Program Pemberdayaan Anak yatim Berbasis Dana zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah anak Yatim Yogyakarta. Skripsi, 18-19. Yogyakarta :Universitas Islam Indonesia.

Gitiyarko, V. (2021). Pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan yang Memerdekakan. Kompas Pedia.

Jawahir, Muhammad & Uyuni, Badrah. 2019. 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid'. Jurnal Spektra, 36-37. Bekasi : Universitas Islam Asy Syafi'iyah Indonesia.

Qodim, Husnul. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. LP2M. Buku Juknis, 20-40. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.